

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

“Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif” (Sugiyono, 2005, Hal. 14-15) Bila dilihat kedalam analisisnya, jenis penelitian terbagi atas penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Jika dipandang dari sifat permasalahannya, terdapat delapan jenis penelitian yaitu penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus atau lapangan.

Penelitian korelasional, penelitian kasual komparatif, penelitian eksperimental dan penelitian tindakan. Berdasarkan dengan judul penelitian ini, yaitu “Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan strategi coping stres belajar pada (mahasantri sunan ampel al aly mabna ibnu sina)”, Maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Sebab penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam menganalisis data dengan menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

B. Identifikasi Variabel

(Menurut Sugiyono, 2005, hal 2) . Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk di amati). Sedangkan menurut (Syarifudin azwar, 1999, Hal. 59)

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif.

Dengan berdasarkan pada definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian.

1. Jenis Variabel

Berdasarkan pada pengertian variabel di atas dan judul dari penelitian ini, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Bebas(x)

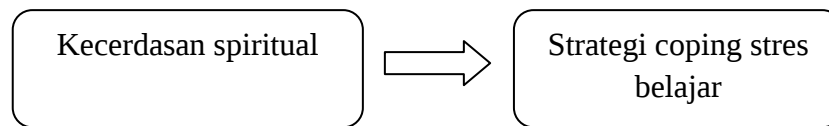
Variabel bebas adalah gejala yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

b. Variabel terikat(y)

Variabel terikat adalah suatu gejala akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah strategi coping stres belajar.

2. Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel x dan variabel y dapat dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Variabel x

Variabel y

Hubungan antar variabel

Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (x) atau variabel yang mempengaruhi yaitu kecerdasan spiritual dan variabel dependen y atau variabel yang dipengaruhi yaitu strategi coping stres belajar pada (maha santri sunan ampel al aly mabna ibnu sina)

C. Definisi operasional

Untuk mengoperasionalkan variabel penelitian maka perlu di rumuskan definisi operasional. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristi variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel dalam penelitian ini mempunyai definisi operasional sebagai berikut.

1. Variabel kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.

(Ary Agustian Ginanjar, 2007, hal. 14) mengindikasikan tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal berikut:

- a. Tawazzun (Kemampuan bersikap fleksibel).
 - b. Kaffah (Mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik).
 - c. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
 - d. Tawadhu' (Rendah hati).
 - e. Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.
 - f. Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.
2. Variabel strategi coping tres belajar

Perilaku *coping* merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi yang penuh dengan stres.

Terdapat 2 strategi dalam melakukan *coping*, yaitu:

a. *Emosional focused coping*

- 1) Konfrontasi; individu berpegang teguh pada pendiriannya dan mempertahankan apa yang diinginkannya, mengubah situasi secara agresif dan adanya keberanian mengambil resiko.
- 2) Mencari dukungan sosial; individu berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain.

- 3) Merencanakan pemecahan permasalahan; individu memikirkan, membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.

b. *Problem focused coping*

- 1) Kontrol diri, menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya.
- 2) Membuat jarak, menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar.
- 3) Penilaian kembali secara positif, dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berfikir secara positif dalam mengatasi masalah.
- 4) Menerima tanggung jawab, menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah dan bisa menanggung segala sesuatunya.
- 5) Lari atau penghindaran, menjauh dan menghindar dari permasalahan yang dialaminya.

D. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Penentuan populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. (Supranto, 2008, Hal. 22)

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi pada penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa mabna Ibnu Sina. Jika dikalkulasikan dalam table adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Lantai	Jumlah santri
1	90
2	90
3	96
Jumlah	276

Sumber

: Data santri ma'had sunan ampel al aly uin maulana malik ibrahim malang Mabna Ibnu Sina 2014.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu.

Menurut, (Arikunto, 2006, hal. 134). Sampel adalah wakil dari populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,

c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 55 Responden, yaitu 20% dari jumlah keseluruhan Mahasantri mabna ibnu sina, yaitu $20\% \times 276 = 55$.

Jika dikalkulasikan kedalam tabel, maka sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Lantai	Jumlah santri	Jumlah sampel (20% dari populasi)
1	90	18
2	90	18
3	96	19
Jumlah keseluruhan	276	55

3. Tehnik Sampel

Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah di ketahui untuk bisa di klarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan/error dalam pengambilan sampel (*Sampling error*).

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 20% mahasiswa mabna Ibnu Sina Sunan Ampel Al Aly secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik mahasiswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika mahasiswa populasinya ada 166 dan yang akan dijadikan sampel adalah 20% dari 276 atau 55 mahasiswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan $55/276$ untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *cluster random* dilakukan dengan acak, yaitu pengambilan sampel tanpa dipilih subjeknya.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap lantai dalam keseluruhan populasi mahasiswa mabna Ibnu Sina Sunan Ampel Al Aly untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas, dan untuk efisiensi waktu, biaya dan tenaga peneliti telah menentukan jumlah mahasiswa yang akan diambil sebagai subyek penelitian karena peneliti menganggap jumlah mahasiswa tersebut sudah mampu untuk mengungkap aspek-aspek yang akan diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menurut (Arikunto, 2005, hal. 100-101).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner)

Angket, Disebut juga kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

Menurut Dr. Hadari Nawawi, angket adalah usaha mengumpulkan informasi

dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner (*questionare*) merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Penyusunan kuesioner perlu mempertimbangkan karakteristik calon responden (usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan karakteristik lain), format yang akan digunakan (pertanyaan tertutup atau terbuka, jawaban mengisi atau memilih, dan sebagainya.), cara koding data yang akan dikumpulkan dan tabulasinya (manual atau dengan computer), cara analisis yang akan dilakukan dan lain-lain.

Keuntungan kuesioner, (Arikunto, 2006, hal. 152-153) adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan serentak
- b. Dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu senggang responden
- c. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas dan tidak malu untuk menjawab
- d. Dapat dibuat terstandar, sehingga pertanyaan semua responden adalah sama.

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejenuhan responden
2. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya
3. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
4. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007, hal. 5).

Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, (Azwar, 2007, hal. 4) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

- a) Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b) Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- c) Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Suatu skala biasanya terdiri atas 25 sampai 40 pernyataan sikap, yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu

dalam mengungkapkan sikap kelompok. Subyek memberi respon dengan empat kategori kesetujuan, yaitu:

Tabel 3.3. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala kecerdasan spiritual

Skala kecerdasan spiritual disusun berdasarkan teori (Ary Ginanjar Agustian, 2001, hal. 14) Skala kecerdasan spiritual terdiri dari a) Kemampuan bersikap fleksibel adaptif secara spontan dan aktif (tazawazzun), b) Kecenderungan untuk bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar(kaffah) , c) Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, d) Rendah hati (tawadhu'), e) Ikhklas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan, f) Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual

Dimensi	Indikator	Item		Total
		Favourable	Unfavourable	
<i>Tawazzun</i> (kemampuan bersikap fleksibel	Bisa membagi waktu (menejemen waktu) dengan Baik	1,2,3, 6,7,8	4,5	8
<i>Kaffah</i> (mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)	Bersikap kritis terhadap segala Persoalan	9,10,11, 12,13	14,15,16	8
Memiliki Tingkat kesadaran tinggi dan istiqomah dalam	Mau berpartisipasi dalam kegiatan	17,18,19,21, 23,24,25	20,22	9

hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	social			
<i>Tawadhu'</i> (rendah hati)	Menerima nasihat dan kritik dari siapapun datangnya	26,27,28,29	30,31,32	7
<i>Ikhlas dan tawakkal</i> dalam menghadapi dan melampui cobaan	Tabah terhadap cobaan yang Dialami	33,34	35,36	4
Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain	Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh- sungguh	37,38	39,40	4
Total				40

Pemberian skor dalam skala pola kecerdasan spiritual, setiap jawaban positif akan mendapat nilai yang lebih besar dibandingkan jawaban negatif yaitu untuk kategori jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4, setuju (S) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1. Hal ini disebabkan oleh semua aitem pernyataan dalam

skala pola kecerdasan spiritual merupakan aitem *favorable*. Artinya, semua aitem dalam skala pola kecerdasan spiritual merupakan kecenderungan positif yang akan mengarah pada pola kecerdasan spiritual tertentu.

Penyusunan skala Kecerdasan Spiritual berdasarka teori Ary Ginanjar Agustian dan diadaptasi dari skala penelitian skripsi milik, (Agus Nafi', 2014, Hal. 111)

2. Skala strategi coping

Skala strategi coping disusun berdasarkan teori (Lazarus dan Folkman, 1994, hal. 143), menjelaskan terdapat 2 strategi dalam melakukan *coping*, yang pertama yaitu Problem focused coping yang meliputi: Konfrontasi, mencari dukungan sosial, merencanakan pemecahan masalah. Kedua Emotional focused coping yang meliputi : Kontrol diri, membuat jarak dengan lingkungan sekitar, Berfikir positif, Bertanggung jawab, Menghindari masalah. Penyusunan Skala strategi coping diadaptasi dari skripsi dari (Zhuhria Rochimatus Sa'adah, 2008, hal. 142). Semakin dewasa inividu menanggapi masalah, maka penanganan terhadap problem coping akan lebih mudah terselesaikan dengan penanganan yang tepat.

Tabel 3.5 Blue Print Strategi coping

Dimensi	Indicator	Item		Total
		Favourable	Unfavourable	

Problem focused coping	Konfrontasi : Teguh pendirian	1, 2, 5, 8	4,7,6,3	8
	Mencari dukungan social	9,11	10,12	4
	Merencanakan Pemecahan masalah	13,14,16	15,17,18	6
Emotional focused coping	Kontrol diri	20,21,24	19,22,23	6
	Membuat jarak dengan lingkungan sekitar	25,28	26,27	4
	Berfikir positif	29,31,32	30,33,34	6
	Tanggung jawab	35,38,40	36,37,39	6
	Menghindar	42	41	2
Jumlah item				42

Pemberian skor dalam skala pola strategi coping, setiap jawaban positif akan mendapat nilai yang lebih besar dibandingkan jawaban negatif yaitu untuk kategori jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4, setuju (S) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1. Hal ini disebabkan oleh semua aitem pernyataan dalam skala pola strategi coping merupakan aitem *favorable*. Artinya, semua

aitem dalam skala pola strategi coping merupakan kecenderungan positif yang akan mengarah pada pola strategi coping tertentu.

G. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan angket uji terpakai, hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji coba ini, peneliti tidak perlu membuang waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Hadi, 2000, Hal. 87).

1. Uji Validitas instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2007, Hal. 5).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002, ha.l 144). Keshahihan butir tiap-tiap angket *kecerdasan spiritual dan strategi coping* menggunakan taraf signifikasi $p < 0,05$.

Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrument atau alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor/nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan/pernyataan dari semua responden dengan skor atau nilai total semua pertanyaan/pernyataan dari semua

responden. Korelasi antara skor atau nilai setiap pertanyaan/pernyataan dan skor/nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu misalnya dengan menggunakan teknik *korelasi product moment dari Pearson*.

Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut yakni:

$$r_{xy} = \frac{\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2/n\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah Skor item

$\sum Y$: Jumlah Skor total

$\sum XY$: Jumlah Skor skala item dengan skor total

X^2 : Skor kuadrat X

Y^2 : Skor kuadrat Y

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20 for Windows. Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas (p) > 0,295 maka dikatakan signifikan, sehingga butir-butir tersebut shohih. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan probabilitas (p) < 0,295 maka dikatakan tidak signifikan, sehingga butir-butir tersebut gugur.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Realibilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas Merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *konsistensi internal alpha Chronbach* (1951)

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabelitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

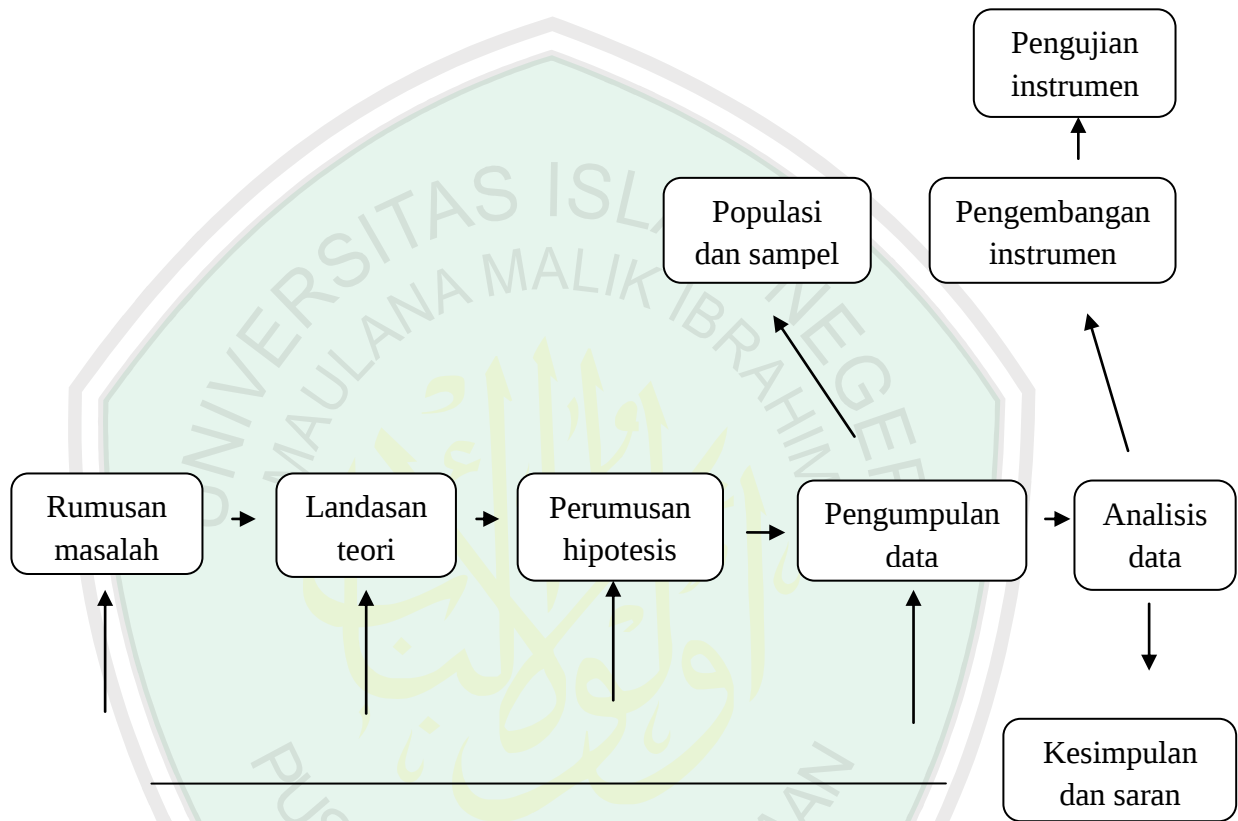
σX_b^2 = Jumlah varians butir pertanyaan

σy^2 = Varians total

Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna (Sutrisno, 1994). Metode *Konsistensi Internal Alpha Cronbach* dapat dijadikan sebagai statistik yang dapat

menunjukkan daya beda sebuah aitem. Dalam penelitian reliabilitas ini, peneliti menggunakan program SPSS 20 for windows

H. Kerangka atau prosedur Penelitian



GAMBAR 3.1 Kerangka atau Prosedur Penelitian

1. Proses Penelitian

Adapun proses dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Rumusan Masalah
- b. Landasan Teori
- c. Perumusan Hipotesis
- d. Pengumpulan Data
- e. Analisis Data

f. Kesimpulan dan Sara

2. Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a). Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan sampel penelitian yang dapat memenuhi kategori penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan melengkapi administrasi penelitian..

b). Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai 7 februari 2015 sampai dengan tanggal 17 Februari 2015. Sedangkan pelaksanaan penyebaran skala penelitian pada mahasantri mabna ibnu sina dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Maret 2015. Skala disebarkan kepada 55 mahasantri sebagai sampel yang mewakili populasi3 lantai di mabna Ibnu Sina. 55 responden sebagai sampel keseluruhan diambil secara *cluster random*.

c). Tahap Penyelesaiannya

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti mulai melakukan analisis menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20 for Windows*. Setelah mendapatkan data dari hasil analisis dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*, peneliti mulai menyusun skripsi sebagai laporan hasil penelitian sampai selesai.

I. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kategorisasi pada variabel *Kecerdasan spiritual* pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek pada tiap-tiap *Kecerdasan spiritual*. Perhitungan dilakukan untuk melihat *kecerdasan spiritual* pada mahasiswa mabna ibnu sina, sehingga dapat diketahui apakah siswa mempunyai pola *kecerdasan spiritual* yang *secure*, *preoccupied*, *dismissing* atau *fearful*. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan z-score atau bilangan-z. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan z-score dalam penelitian ini adalah (Hadi, 2004) :

- a. Menghitung mean angka kasar dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M: Mean
Σ: Jumlah nilai
N: Jumlah individu

- b. Menghitung standar deviasi angka kasar dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikaitkan dengan frekuensi masing-masing

N = Jumlah individu

c. Menghitung *z-score*

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan :

Z = Angka standar

X = Angka kasar yang diketahui

M = Mean distribusi

SD = Standar angka deviasi kasar

Sedangkan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel *strategi coping* pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat *strategi coping* mahasiswa mabna ibnu sina, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : Rerata hipotetik

$i_{\max}$:Skor maksimal item

$i_{\min}$:Skor minimum item

Σk : Jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{\sigma} (X_{max} - X_{min})$$

σ : deviasi standar hipotetik

X_{max} : skor maksimal subyek

X_{min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi :

Tabel 3.6 Standar Deviasi

Rendah	$X \leq (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X \leq (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

d. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : frekuensi

N : jumlah subyek

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, Dalam penelitian ini, menggunakan analisis hubungan (korelasi). Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Korelasi yang digunakan adalah Product momen: uji ini untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dengan asumsi jenis datanya interval dan rasio serta distribusi datanya normal. Adapun rumus Teknik korelasi product moment dari Karl Pearson tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y) / n}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

X : Variabel pertama

Y : Variabel kedua

$\sum$: Jumlah

Untuk menguji penerimaan atau penolakan H_0 telah ditentukan untuk 2 arah (*two sided test*). Tahap dari penggunaan rumus korelasi diatas adalah:

- a. Menggunakan rumus korelasi untuk mendapatkan r hitung
- b. Menentukan tingkat signifikansi (*level of significance*) yaitu sebesar 5%.
- c. Melihat nilai kritis menurut table dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %.
- d. Mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel.

Untuk melakukan beberapa perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20 for Windows*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesa atau signifikan dalam taraf 5% taraf kepercayaan 95% adalah sebagai berikut:

1. Jika $hit\ r > tab\ r$, H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika $hit\ r < tab\ r$, H_a ditolak, H_0 diterima